

EVALUASI PROGRAM PIPOCITA DI UPT SD NEGERI TAMALANREA MAKASSAR DENGAN MODEL EVALUASI CIPP

Rahmawati¹, Muhammad Nur Akbar Rasyid², Siti Syamsudduha³
UIN Alauddin Makassar
watirahmawati6401@gmail.com ; akbar.rasyid@uin-alauddin.ac.id

Abstract

This study evaluates one of the educational programs at UPT SD Negeri Tamalanrea, namely the PIPOCITA (Our Little Police Picket) program. This program was evaluated using CIPP Evaluation Model which analysed Context, Input, Process and Product of the program. Data were collected using interviews, observation and documentation. The study involved teachers, students and parents. The results showed that the evaluation of the context of this program met the evaluation criteria for the context of a program, namely the existence of goals to be achieved. The input evaluation contained various resources in carrying out the program, namely the presence of picket schedules, resources for carrying out pickets, and the presence of students and teachers who will do pickets. In the evaluation process, it was found that this program was carried out in groups based on the picket schedule and the person in charge to do the picket are still carrying out supervision and evaluation in each program implementation. The evaluation of the Product found that the results of this program made students more independent and had emotional relationships with teachers, students and parents. Therefore, the PIPOCITA program still needs to be adjusted and improved from various aspects according to the characteristics of students and parents and the community in the school area.

Keywords: Evaluation; Program; CIPP; PIPOCITA

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang salah satu program pendidikan di UPT SD Negeri Tamalanrea yaitu program PIPOCITA (Piket Polisi Cilik Kita) yang dievaluasi berdasarkan model CIPP diantaranya konteks, input, proses dan output. Data dikumpulkan berdasarkan analisis dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun data diperoleh dari guru, siswa dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan pada evaluasi konteks program ini telah memenuhi kriteria evaluasi terhadap konteks suatu program yaitu terdapatnya tujuan yang akan dicapai, evaluasi input memuat adanya berbagai sumber daya dalam melaksanakan program, yaitu terdapatnya jadwal piket, sumber daya dalam melakukan piket, serta adanya siswa dan guru yang akan melakukan piket. Pada evaluasi proses diketahui bahwa program ini dilakukan secara berkelompok sesuai dengan jadwal

piket dan orang-orang yang piket dengan tetap melakukan pengawasan dan evaluasi dalam setiap pelaksanaan program. Sedangkan pada evaluasi hasil diperoleh bahwa hasil dari program ini menjadikan siswa lebih mandiri dan memiliki hubungan emosional guru, siswa dan orang tua siswa. Olehnya itu, program PIPOCITA masih perlu dilakukan penyesuaian dan perbaikan dari berbagai arah yang disesuaikan dengan karakteristik siswa maupun orang tua siswa serta masyarakat di daerah sekolah tersebut.

Kata Kunci: Evaluasi; Program; CIPP; PIPOCITA

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan senantiasa menciptakan berbagai program dalam pencapaian tujuan visi dan misi lembaga tersebut. Begitupun dengan institusi atau lembaga mulai daerah sampai kepada pusat, khususnya kementerian yang menangani bidang pendidikan. Bidang pendidikan sebagai organ vital dalam menciptakan kompetensi yang bermutu serta berkompeten dibidangnya.

Lembaga pendidikan memiliki berbagai program dalam pencapaian visi, misi dan tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan menjadi agen dalam pembentukan karakter dan kebiasaan peserta didik. Dimulai dari pembiasaan di sekolah hingga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Evaluasi pada dasarnya terdiri atas beberapa kegiatan diantaranya pengukuran dan penilaian diantaranya evaluasi yaitu proses penilaian sesuatu untuk mengetahui nilai pengukurannya (Jafar, 2018). Evaluasi memiliki arti sebagai proses penilaian dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan seperangkat hasil pengukuran dalam berpatokan sebagai suatu tujuan yang digunakan (Handriawan, 2021).

Hal tersebut tercatat dengan berbagai perubahan kurikulum dari masa ke masa, dan dari lembaga pendidikan dasar sampai kepada perguruan tinggi (Murtafiah, 2018). Dengan adanya berbagai program pendidikan tersebut, lahirnya dilatar belakang karena evaluasi terhadap program-program sebelumnya (Retnawati, 2009). Dengan evaluasi yang ada diharapkan program-program yang telah berjalan dapat ditarik kesimpulan bahwa program tersebut dapat dilanjutkan dengan program yang sama ataukah diperbaiki, dan bahkan dihentikan.

Evaluasi terhadap program-program yang berlangsung di sekolah sangat diperlukan dalam melanjutkan, memberhentikan, menyesuaikan berbagai program pendidikan demi

untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Siringoringo, 2017). Model evaluasi program bermacam-macam dan semuanya dapat digunakan pada konteks dan tujuan evaluasi tertentu (Nurmawati, 2016). Dalam penelitian ini dilakukan evaluasi model CIPP (Arwildayanto, 2018) dalam menentukan program yang telah berjalan di SD Negeri Tamalanrea telah terlaksana dengan baik atau tidak. Olehnya itu, penelitian ini menjabarkan berbagai hal terkait program PIPOCITA dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Evaluasi program CIPP yaitu terdiri dari empat kata yang dilakukan sebagai singkatan dari CIPP merupakan suatu sasaran dalam evaluasi yaitu suatu komponen dalam proses suatu program kegiatan (Ahmad Zainuri, 2021). Adapun berbagai konteks tentang evaluasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Dalam kaitannya dengan evaluasi konteks, banyak rumusan dari ahli yang bersangkutan, diantaranya Sax menjelaskan bahwa *context evaluation is the delineation and specification of project's environment, its unmet needs, the population and sample of individuals to be served, and the project objectives. Context evaluation provides a rationale for justifying a particular type of program intervention* (Ananda, 2017).

Maksud penjelasan tentang evaluasi tersebut adalah suatu proses pelaksanaan program yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dalam penentuan tujuan, pendefinisian lingkungan yang relevan dan tujuan program yang akan dicapai. Evaluasi terhadap masukan dilakukan dalam upaya membantu pengambilan keputusan, sebagaimana sumber yang diperoleh, adanya alternatif yang dipilih, rencana kegiatan dan strategi yang dilakukan dalam proses kerja guna pencapaian tujuan (Ananda, 2017). Adapun komponen evaluasi masukannya berupa sumber daya manusia, adanya sarana dan prasarana yang mendukung peralatan yang ada, sumber dana anggaran dan pencapaian prosedural serta aturan kebijakan yang ada.

Evaluasi masukan sebagai pengelolaan pengambilan keputusan dari konteks yang telah dievaluasi sebelumnya. Input yang ada mengaktualiasasi berbagai alternatif sumber pendapat serta perolehan yang ada, yang selanjutnya dijadikan sebagai input dalam pelaksanaan kegiatan, berbagai alternatif yang akan diambil, rencana dan strategi pencapaian tujuan yang akan dicapai (Fikri, 2019). Adapun bagan yang akan dievaluasi yaitu kompetensi yang dimiliki, sumber daya manusia dan sumber daya pendukung lainnya, serta sarana dan peralatan yang mengimbangnya.

Menurut Stufflebeam & Shinkfield, esensi dari evaluasi proses adalah mengecek pelaksanaan suatu rencana/program (Stufflebeam, 2003). Tujuannya adalah untuk memberikan *feedback* bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program, dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.

Evaluasi proses dilakukan dalam upaya pendeteksian atau prediksi terhadap rancangan berbagai prosedur atau rancangan pelaksanaan dalam penyediaan informasi dalam pengambilan keputusan program, serta upaya pelaksanaan proses kerja yang akan dilakukan dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi (Jafar, 2018). Adapun evaluasi proses dilakukan dalam upaya menampung segala aktivitas berupa data yang akan dikelola dalam upaya penilaian dalam penentuan dan akan diterapkan dalam pelaksanaan program tersebut.

Evaluasi produk sebagai evaluasi terhadap hasil yang dihasilkan dari suatu program, baik berbentuk suatu produk kegiatan atau dalam bentuk keterampilan. Evaluasi diharapkan mampu memberikan bantuan kepada semua pemangku kepentingan yang ada dalam pengembangan produk dan *stakeholder* yang berkepentingan. Adapun hasil yang akan dikeluarkan diantaranya peningkatan keterampilan siswa sebagaimana yang sudah direncanakan yang nantinya akan dihasilkan oleh program ini (Sudijono, 2002). Evaluasi produk ini nantinya akan menghasilkan suatu keputusan kepada *stakeholder* yang berkepentingan, apakah program yang di evaluasi bisa dilanjutkan atau tidak, serta apakah program tersebut memerlukan revisi atau tindak lanjut ataupun program bisa saja diberhentikan atau diganti dengan program yang lain (Tayibnapi, 2000).

Menurut Stufflebeam yang mempresentasikan terkait dengan program evaluasi ini tahun 2003 (Stufflebeam, 2003) menyatakan bahwa evaluasi produk dapat dilihat dari kondisi program tertentu mempengaruhi lingkungan sekitar atau tempat program tersebut dilaksanakan, evaluasi terhadap keefektifan dan keefisienan program, evaluasi terhadap keberlanjutan program, serta evaluasi terhadap transformasi kegiatan yang akan telah terlaksana (Nida Millata Husna, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilaksanakan pada konteks pendidikan dasar. Penelitian pertama adalah evaluasi Program Full Day School di SD IT Insan Madani Kota

Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan program adalah pengembangan kreativitas peserta didik. Setelah dilakukan evaluasi didapatkan bahwa program tersebut telah terpenuhi dan sesuai dengan kriteria evaluasi yang telah ditetapkan (Samsinar et al., 2019). Penelitian lainnya yaitu penelitian evaluasi program di sekolah dasar dengan judul Evaluasi Program Pembelajaran Baca Tulis Al Qu'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program yang ada dilakukan pada kemampuan anak yang masih rendah, namun kompetensi siswa telah menguasai materi yang disampaikan, sedangkan hafalan telah mencapai standar kriteria (Harsiti, 2021). Dari beberapa hasil penelitian terkait, Penulis memaparkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dari program yang dievaluasi yaitu Program PIPOCITA maupun kategori atau bagian yang dievaluasi. Dalam hal ini, penelitian ini mengevaluasi sebuah program kreatif di SD Negeri Tamalanrea yaitu program PIPOCITA dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

Pelaksanaan program PIPOCITA di SD Negeri Tamalanrea ini dilakukan secara sistematis dan terprogram. Program piket yang melibatkan siswa secara langsung ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan dan hubungan sosial siswa baik dengan siswa maupun hubungan siswa dengan orang tua siswa lainnya, serta hubungan siswa, guru dan orang tua siswa.

Dalam programnya, guru melakukan pendampingan kepada siswa yang melakukan piket, dengan pembagian tugas piket dilakukan secara kelompok yang terdiri atas 2 siswa putra, dua siswa putri, dan guru yang mendampinginya ada dua juga. Program tersebut menjadi suatu program yang akan menarik perhatian berbagai kalangan untuk dievaluasi guna untuk mengetahui manfaat dan keberlanjutan program apakah perlu direvisi, dilanjutkan ataupun dihentikan atau diganti dengan program lain melalui evaluasi CIPP. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program PIPOCITA SD Negeri Tamalanrea dengan menggunakan model evaluasi CIPP.

METODE

Adapun metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan model evaluasi program CIPP. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu April – Mei 2023. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data diperoleh dengan melibatkan beberapa kelompok partisipan: unsur guru sebanyak 5 orang, siswa 10 orang, dan orang tua siswa 10 orang. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi sumber informan tentang program PIPOCITA tersebut. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi program PIPOCITA yang diselenggarakan di SD Negeri Tamalanrea dengan melakukan evaluasi pada empat dimensi pelaksanaan program tersebut yang terdiri atas evaluasi konteks, input, proses dan produk pada program PIPOCITA. Program ini merupakan program yang kepanjangan dari Piket Polisi Cilik Kita.

HASIL

PIPOCITA atau singkatan dari kata Program Piket Polisi Cilik Kita adalah program yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kedisiplinan secara digital di SD Negeri Tamalanrea. Dalam Buku Panduan PIPOCITA Tahun 2023, Prosedural program tersebut diantaranya:

1. Siswa didampingi oleh guru dalam melakukan penjemputan dan pendampingan siswa dan orang tua lainnya di gerbang sekolah sebelum masuk ke sekolah dan jam akhir sekolah.
2. Guru mendampingi siswa yang melakukan Piket
3. Guru merancang sedemikian rupa jadwal piket harian setiap siswa pada saat jam awal sekolah dan akhir sekolah

Lebih lanjut dijelaskan pula tujuan dilakukannya program PIPOCITA di SD Negeri Tamalanrea ini diantaranya:

1. Melatih kedisiplinan siswa dari awal
2. Meningkatkan hubungan sosial antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan orang tua lainnya.
3. Meningkatkan sikap ramah dan mudah bergaul antara siswa.
4. Meningkatkan keamanan bagi siswa di daerah sekolah
5. Orang tua akan semakin merasa aman terhadap anaknya yang berada di sekolah.
4. Siswa, guru dan orang tua siswa senantiasa bekerjasama dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional dan tujuan lembaga pendidikan secara khususnya.

Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah suatu model evaluasi program yang terdiri dari empat tahap evaluasi yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk (Wihdan, 2021). Berikut adalah perbandingan evaluasi program PIPOCITA di SD Negeri Tamalanrea dengan evaluasi program CIPP:

1. Evaluasi Konteks

Dalam evaluasi konteks, tujuannya adalah menilai tujuan dari program diantaranya kesesuaian antara kebutuhan siswa, peraturan dan tingkat kedisiplinan. Program PIPOCITA di SD Negeri Tamalanrea, sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Sekolah bahwa “program tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah, program tersebut dapat meningkatkan kemampuan kedisiplinan siswa, serta program tersebut sesuai dengan kebijakan dan peraturan di sekolah”. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dapat dipahami bahwa program PIPOCITA tersebut merupakan bagian dari kebijakan sekolah dan merupakan suatu hal yang dibutuhkan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa.

Pernyataan Kepala sekolah tersebut didukung oleh pernyataan Guru 1, dimana informan tersebut memberi pernyataan bahwa “program PIPOCITA digunakan untuk menciptakan kedisiplinan dan rasa aman bagi siswa”. Pernyataan yang disampaikan oleh guru tersebut memberikan penguatan terhadap apa yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa program PIPOCITA ini diharapkan menjadi sarana untuk memupuk kedisiplinan siswa. Pernyataan yang sama juga disampaikan Orang Tua 1 yang menyatakan bahwa “dengan adanya program pipocita agar mencapai tujuan kedisiplinan”. Pernyataan tersebut dapat diintegrasikan bahwa tujuan program ini adalah peningkatan kedisiplinan bagi seluruh warga.

2. Evaluasi Input

Dalam evaluasi input, fokus evaluasi adalah pada sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mendukung keterlaksanaan program. Pada program PIPOCITA di SD Negeri Tamalanrea, evaluasi input menurut Guru 1 bahwa “akan menilai apakah program tersebut memiliki rencana program yang jelas dan terstruktur, memiliki dukungan dari pihak sekolah dan orang tua siswa, serta memiliki sumber daya yang memadai seperti perangkat teknologi dan fasilitas lainnya”. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa program ini telah disusun sedemikian rupa dalam pelaksanaannya.

Hal yang sama diutarakan oleh Guru 2, bahwa “Program ini sangat didukung keberadaannya oleh guru, siswa maupun orang tua, karena sistem piket yang dilakukan melalui perangkat teknologi sistem digital dalam melakukan absensi”. Hal ini mengidentikkan baiknya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dalam mendukung program ini.

Pada proses input ini beberapa hal yang dinilai di antaranya kompetensi guru, kemampuan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang mendukung. Pada kompetensi guru, terdiri atas beberapa hal yang dinilai di antaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kepribadian dan kompetensi sosial.

Sebagaimana pernyataan guru tentang kompetensi pedagogik guru, Guru 1 menyatakan bahwa “kompetensi pengajaran dan bimbingan yang dimiliki guru dalam membimbing siswa”. Hal ini dipahami bahwa kompetensi ini wajib dimiliki oleh seorang pendidik yaitu guru.

Selain kompetensi pedagogik kompetensi lainnya yang harus dimiliki oleh seorang guru, menurut Guru 2, “Guru harus memiliki kompetensi profesional kerja, yaitu tidak melibatkan pekerjaan rumah tangga atau pribadi kedalam pekerjaan sekolah atau kewajiban mengajar, selain itu guru harus memiliki kepribadian yang senantiasa memberi contoh terbaik”. Pernyataan tersebut diketahui bahwa pentingnya kompetensi yang dimiliki seorang guru khususnya kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Guru 3 menyatakan bahwa “kepribadian guru harus mencerminkan sikap kedisiplinan dan tepat waktu, karena sistem piket ini memiliki tujuan untuk mengajarkan siswa dalam kedisiplinan waktu hadir disekolah”. Pemberian contoh kedisiplinan dimulai dari guru kemudian dicontohkan ke siswa. Selain itu Guru 4 menyatakan terkait kompetensi kepribadian guru bahwa” guru adalah cerminan diri siswa di sekolah, selain itu orangtua siswa sebagai cerminan diri siswa di rumah". Olehnya itu seorang guru wajib memiliki kepribadian yang mulia.

Selain itu, kompetensi lainnya adalah kompetensi social sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru 4 bahwa “Guru sebagai pemersatu hubungan sosial antara siswa menjadi jembatan informasi dan hubungan siswa dan orang tua siswa, ataupun orang tua siswa dengan orang tua siswa lainnya”. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki hubungan sosial yang ditumbuhkan dalam lingkungan sosial sekolah guna menjalin hubungan emosional dan positif dan membangun karakter siswa.

3. Evaluasi Proses

Dalam evaluasi proses, dilakukan evaluasi terlaksananya program sesuai yang direncanakan. Guru 1 selaku Kepala Sekolah bahwa “dalam program PIPOCITA di SD Negeri Tamalanrea telah dilakukan proses yang sistematis dengan berbagai cara baik penggunaan jadwal piket siswa dan guru, serta Dikeluarkan surat keputusan tentang pelaksanaan piket PIPOCITA ini”. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa terdapat jadwal piket harian yang sudah dijadwalkan oleh sekolah.

JADWAL PIKET GURU/TENDIK UPT SPF SD NEGERI TAMALANREA

BULAN: JANUARI – JUNI

NO	NAMA	JABATAN	HARI PIKET PIKUL	KETERANGAN
1	Hj. Darmawaty, S.Pd.I., M.Pd.I	Kepala Sekolah	SENIN 07.00-07.30	Operator Administrasi Bahasa Inggris PJOK
2	Khaerani, S.T	Honorar		
3	Rachbahlul Jannah, S.EI	Honorar		
4	Nur Alimah Adnan, S.Pd	Guru Mapel Kelas B	SELASA 07.00-07.30	Administrasi
5	Ahmad Zulfikar, S.Pd	Guru Mapel Kelas B		
6	Rosalinda, S.Pd	Wali Kelas 6A	RABU 07.00-07.30	Administrasi
7	Yohana Rerung Baan, S.Pd	Wali Kelas 6B		
8	Jagis Basmallah, S. Kom	Laskar Pelangi		
9	Hj. Budiwati, S.Pd	Wali Kelas 4A	KAMIS 07.00-07.30	Bahasa Inggris Bahasa Daerah
10	Nursyahidah, S.Pd	Wali Kelas 4B		
11	Hesti Mella, S.Pd	Wali Kelas 4C	JUM'AT 07.00-07.30	PAI & BP PAI & BP PAI & BP
12	Hj. Nurhidayah, S.Pd	Wali Kelas 5A		
13	Andi Rahmi, S.Pd	Wali Kelas 5B	SABTU 07.00-07.30	Jika Masuk Pagi PJOK Pustakawan
14	Pirdania Giofani, S.E	Laskar Pelangi Guru Mapel Kelas A		
15	Hj. Nur Alam S.Pd	Wali Kelas 3A	Setiap Hari	SATPAM
16	Marhuni, S.Pd	Wali Kelas 3B		
17	Bau Mawardi, S, S.Pd.I	Guru Mapel Kelas A	Setiap Hari	KEBERSIHAN
18	Rahmawati, S.Pd	Guru Mapel Kelas B		
19	Randy Al Fitrah, S.Pd	Guru Mapel & DTQ		
20	Hj. Masminah D, S.Pd	Wali Kelas 2A		
21	Artika, S.Pd	Wali Kelas 2B		
22	Eka Priyanti, S.Pd	Wali Kelas 1A		
23	Nurbayti, S.Pd	Wali Kelas 1B		
24	Ruslan Ibrahim, S.Pd	Guru Mapel Kelas A		
25	Siti Nurhidawati Rahim	Honorar		
26	Agus	Honorar		
27	Haltiyah	Honorar		

CATATAN:

- Setiap Hari Senin, Jum'at dan Sabtu jam pertama both Guru Mapel/Wali Kelas supaya
 - Menjemput peserta didik dipintu kelas masing-masing.
 - Pemeriksaan kebersihan badan dan kelas sebelum belajar
 - LRBB, Lagu Nasional, 5 pondasi Islam, 6 pondasi iman.
 - Literasi dan Numerasi.
 - Do'a untuk kedua orang tua, do'a belajar dan keselamatan dunia dan akhirat (sebelum dan setelah belajar)
- Piket Polisi Cilik Tamalanrea (PIPOCITA) terdiri dari 2 putra dan 2 putri.



Hj. Darmawaty, S.Pd.I., M.Pd.I
Kepala Sekolah
Nip. 19690820200901200

Gambar 1. Jadwal Piket PIPOCITA

Gambar 1 diatas adalah jadwal piket yang menjadi acuan bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan program PIPOCITA. Pada jadwal tersebut terdapat kegiatan awal yang diharapkan dilakukan oleh guru pada saat pagi hari pada jam pertama. Dengan adanya jadwal piket yang disusun, diharapkan semua elemen yang ada patuh dan taat terhadap jadwal tersebut. Salah seorang guru menyatakan bahwa “apabila ada siswa maupun guru yang berhalangan, mereka diharapkan berkoordinasi secepatnya dengan pihak sekolah ataupun dengan teman guru atau teman siswa yang lain, supaya menggantikan jadwal yang

ada”. Ini memberikan informasi tentang pentingnya program ini karena tidak boleh ada jadwal PIPOCITA yang kosong. Guru 4, sebagai wali kelas IVa menyatakan bahwa “evaluasi proses akan menilai program tersebut dilaksanakan dengan tepat dan efektif, kegiatan dalam program tersebut bervariasi dan menarik bagi siswa, serta program tersebut berhasil meningkatkan kemampuan literasi digital siswa”. Hal ini menunjukkan bahwa adanya keefektifan dalam pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. SK Program PIPOCITA

Gambar 2 diatas menunjukkan SK Kepala Sekolah tentang Program PIPOCITA. Sebagaimana dalam prosesnya agar terjadi keefektifan pelaksanaan program maka terlebih dahulu dikeluarkan Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang pelaksanaan program PIPOCITA. Dengan adanya surat keputusan yang berbadan hukum, maka program ini adalah program resmi dilakukan di sekolah tersebut dan sesuai kesepakatan bersama antara pihak sekolah, orang tua siswa dengan masyarakat dalam hal ini yaitu Komite Sekolah SDN Negeri Tamalanrea Makassar.

Guru 3 sebagai wali kelas Va menyatakan bahwa “pada pelaksanaan program ini dilakukan sesuai rencana atau sesuai dengan jadwal piket yang telah ditentukan. Adapun proseduralnya yaitu siswa didampingi oleh guru melakukan piket di gerbang sekolah sebelum jadwal pertama dimulai dan setelah semua jadwal pelajaran dilaksanakan atau

dengan kata lain pada saat siswa datang dan pulang sekolah”. Terkait itu, telah jelas bahwa adanya standar operasional pelaksanaan PIPOCITA ini.



Gambar 3. Tata Tertib Guru Mengajar dan Tata Tertib Sekolah

Gambar 3 menunjukkan Tata Tertib Guru Mengajar dan Tata Tertib Sekolah. Tata Tertib Guru Mengajar dan Tata Tertib Sekolah menjadi satu landasan bagi guru atau tenaga kependidikan serta bagi siswa maupun orang tua siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah, dan khususnya waktu sekolah. Dengan adanya peraturan atau tata tertib sekolah menjadikan siswa lebih disiplin khususnya dalam didukung oleh program piket PIPOCITA. Petugas PIPOCITA menjadikan kedua aturan tersebut sebagai rujukan dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk menegakkan kedisiplinan siswa.

4. Evaluasi Produk

Dalam evaluasi produk, yang dilakukan evaluasi terhadap hasil program. Sebagaimana dengan penjelasan dari Orang Tua Siswa 2, bahwa “dengan adanya program PIPOCITA, sebagai orangtua merasa aman, tenang ketika anak ada di sekolah”. Dipahami bahwa telah terlihat produk dari program ini diantaranya rasa aman dan tenang bagi orang tua siswa. Begitupun dengan pernyataan dari Orang Tua Siswa 4 bahwa “rasa pengawasan yang baik di sekolah”. Hal ini juga menunjukkan betapa besarnya rasa kepercayaan dan penjaan yang diterima oleh orang tua siswa jika anak berada di sekolah.

Selain itu, beberapa siswa sepakat dengan pernyataan diatas bahwa “kami terlatih untuk disiplin datang ke sekolah”. Pemahaman tersebut menimbulkan kebiasaan yang baik bagi siswa dan orang tua siswa, serta kedisiplinan yang semakin meningkat.

PEMBAHASAN

Program PIPOCITA ini telah berlangsung di SD Negeri Tamalanrea, dan kehadirannya sangat membantu siswa, guru maupun orang tua. Olehnya itu, proses dalam penelitian ini, bermaksud melakukan evaluasi terhadap program tersebut dengan model evaluasi CIPP. Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan-temuan yang dilakukan dilapangan baik melalui wawancara, observasi, maupun analisis dokumen, terdapat beberapa hal penting dari program tersebut.

Dalam evaluasi konteks, CIPP menilai program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tujuan program, program tersebut konsisten dengan kebijakan dan peraturan, serta program tersebut tepat waktu dan memiliki sumber daya yang memadai (Mufid, 2020). Tujuan evaluasi konteks adalah menilai tujuan dari program diantaranya kesesuaian antara kebutuhan siswa, peraturan dan tingkat kedisiplinan. Program PIPOCITA adalah program yang mengidentikkan program PIKET di sekolah untuk membantu menjaga kestabilan sistem kedisiplinan proses pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran teratur sesuai dengan jadwal belajar mengajar yang ditentukan sekolah.

Dalam evaluasi konteks ini, beberapa hal yang dinilai bahwa program PIPOCITA menjadi program unggulan di SD Negeri Tamalanrea. Program ini diciptakan sebagai inovasi terhadap program piket yang sebelumnya dilakukan oleh guru untuk mengontrol kehadiran siswa di sekolah. Program ini senantiasa menjadikan siswa sebagai pusat utama dalam pengekaktifan program ini. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai tujuan dari program. Tujuan dari program ini digambarkan sesuai kebutuhan siswa dan kedisiplinan. Program PIPOCITA dinilai sangat dibutuhkan oleh siswa dan sekolah dalam menjaga tingkat kedisiplinan, keamanan dan meningkatkan hubungan emosional dan mudah bergaul antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun siswa dengan orang tua siswa lainnya.

Dalam evaluasi input, yang dilakukan evaluasi adalah sumber daya manusia dan sumber daya lainnya dalam program CIPP. Menurut Prajawinanti CIPP menilai program tersebut memiliki rencana program yang baik (Prajawinanti, 2021), memiliki dukungan dan partisipasi dari pihak yang terkait, serta memiliki anggaran dan sumber daya yang memadai (Sofinatun & Musringudin, 2022). Pada kompetensi pedagogik dalam menjalankan program PIPOCITA ini, guru bertindak sebagai pengarah dan pembimbing siswa dalam melaksanakan piket cilik kita. Guru diharapkan memberikan contoh bagaimana menyapa siswa dan orang tua siswa ketika memasuki gerbang sekolah serta mengajari siswa

bagaimana mengantar siswa ke orang tuanya pada saat jam pulang sekolah. Kegiatan itu dimulai dari salam, perkenalan diri dan tingkat kelas berapa, serta mengajari siswa untuk pamit ke orangtua atau wali yang mengantar atau menjemputnya.

Pada kompetensi profesional guru pada program PIPOCITA, guru diharapkan tidak melibatkan urusan keluarga atau pribadi ke dalam urusan sekolah khususnya pada program tersebut. Selain siswa yang diberikan jadwal PIKET ini, guru juga diberikan jadwal dalam membimbing dan menemani siswa yang piket sehingga setiap hari memiliki jadwal siswa dan guru yang berbeda.

Program PIPOCITA juga melibatkan kompetensi kepribadian guru, khususnya menampilkan sikap dan akhlak yang bisa di contoh oleh siswa. Karena guru sebagai panutan dan pedoman akhlak dan perilaku oleh siswanya.

Selain itu, kompetensi sosial guru menjadi berperan penting dalam piket ini. Hal ini gunanya untuk membangun komunikasi yang efektif antara guru, siswa dan orang tua siswa dalam menjalankan peranan masing-masing di sekolah. Hubungan emosional yang baik akan menghasilkan pola motivasi dan minat yang semakin baik untuk senantiasa hadir disekolah dan rajin dalam proses pembelajaran. Selain itu, membangun relasi yang baik antara ketiganya akan memberikan dampak baik bagi prestasi siswa, karena hambatan-hambatan siswa akan senantiasa teratasi.

Selain itu, dalam evaluasi input ini juga melihat dari minat peserta didik. Peserta didik memiliki minat terhadap program ini, hal ini tergambarkan dari tingkat antusias siswa ketika jadwal piket yang telah ditentukan datang tepat waktu dan melaksanakan tugasnya sesuai apa yang telah diajarkan, dan tentunya melakukan piket bersama dengan guru yang mendampinginya.

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam program ini memiliki input yang sangat baik, ini dikarenakan karena SD Negeri Tamalanrea telah jelas batas lingkungan sekolah dan perumahan warga, karena dilengkapi dengan gerbang dan pagar sekolah. Sehingga ketika dilakukan piket dilaksanakan di pagar sekolah, sehingga dengan mudah terdeteksi siswa yang terlambat dengan tidak.

Dalam evaluasi proses, dilakukan evaluasi terlaksananya program sesuai yang direncanakan. Diantaranya program secara tepat, efisien, dan efektif, serta terdiri atas kegiatan yang bervariasi dan menarik bagi siswa (Rahmawati et al., 2022). Program ini telah tersusun dengan secara sistematis diketahui dengan adanya SK Tim, Jadwal Piket dan bukti

wawancara dengan orang tua siswa, siswa dan guru. Jadwal piket yang ada bahwa dalam satu hari terdapat satu kelompok yang piket. Yang didalam satu kelompok didampingi oleh dua orang guru, sedangkan yang piket terdiri atas 2 siswa masing-masing putra putri.

Pada aplikasinya program PIPOCITA dilaksanakan secara tepat, terjadwal dan sistematis, walaupun masih ada beberapa siswa yang ketika tiba jadwal piket ada yang terlambat atau tidak tahu jadwalnya sehingga harus senantiasa diingatkan oleh guru, sehingga guru senantiasa mendampingi siswa. Hal inilah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Program PIPOCITA ini.

Dalam evaluasi produk, yang dilakukan evaluasi terhadap hasil program. CIPP menilai program tersebut berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta manfaat program bagi pihak yang terkait (Samsinar et al., 2019). Program PIPOCITA di SD Negeri Tamalanrea, evaluasi produk akan menilai program tersebut berhasil meningkatkan kemampuan siswa, serta program tersebut dapat memberikan manfaat bagi siswa dan sekolah. telah dirasakan sampai sekarang ini baik oleh guru, siswa maupun orang tua siswa serta masyarakat di sekitar, bahwa program PIPOCITA atau lebih dikenal program Piket Polisi Cilik Kita menimbulkan rasa aman, tentram dan damai di sekitar sekolah terhadap berbagai macam kejahatan anak di sekitar wilayah sekolah, penculikan dan lain sebagainya.

Disamping itu, program ini memberikan kedisiplinan baik bagi guru, siswa maupun orang tua siswa dalam mengantar dan menjemput siswa ke sekolah sesuai dengan jadwal yang ada. Dari perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program PIPOCITA di SD Negeri Tamalanrea dapat dilakukan dengan menggunakan model evaluasi CIPP dengan beberapa penyesuaian yang diperlukan agar sesuai dengan karakteristik program PIPOCITA. Evaluasi ini dapat membantu sekolah dalam mengevaluasi keberhasilan program PIPOCITA dan membuat perbaikan jika diperlukan agar program dapat berjalan lebih baik di masa depan.

Diantara keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan ini, tentunya masih terdapat beberapa kendala lainnya diantaranya faktor kesibukan orang tua siswa, sehingga adanya keterlambatan siswa. Namun diantara kekurangan pelaksanaan kegiatan tersebut, kegiatan ini memberikan dampak yang sangat baik bagi keberhasilan program PIPOCITA.

KESIMPULAN

Evaluasi program adalah proses pengukuran dan penilaian terhadap program-program atau kegiatan dalam upaya menilai keefektifan dan keberhasilan suatu program. Evaluasi ini dilakukan sebagai upaya pengawasan dan pengendalian program. Evaluasi Program PIPOCITA yaitu Program Piket Polisi Cilik Kita di SD Negeri Tamalanrea melalui proses evaluasi model CIPP. Evaluasi Konteks sesuai dengan tujuan dilakukannya program pendidikan, evaluasi input pada sumber daya yang digunakan, evaluasi proses yang masih perlu ditingkatkan khususnya dalam jadwal piket yang telah tersusun secara sistematis oleh guru agar semakin dilakukan pengawasan terhadap siswa, agar yang piket semakin disiplin. Pada evaluasi produk ditemukan bahwa proram PIPOCITA ini telah menghasilkan jiwa-jiwa kedisiplinan sejak dini kepada semua peserta didik, guru maupun orang tua siswa.

Berdasarkan evaluasi tersebut, program PIPOCITA ini diharapkan agar semakin ditingkatkan pada bagian proses sehingga tujuan pendidikan yang ada pada program tersebut senantiasa tercapai. Diantara keberhasilan program PIPOCITA ini, juga diharapkan partisipasi dari pihak terkait baik Babinsa dan Babinkamtibmas sebagai perwakilan Polri dan Danramil guna memberikan semangat bagi siswa, orang tua siswa dan khususnya pihak sekolah sebagai bentuk dukungan dan apresiasi yang diberikan terhadap program tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zainuri, D. (2001.). *Evaluasi Pendidikan: Kajian Teoritik*.
- Ananda, R. dan T. R. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (1st ed.). Perdana Publishing.
- Arwildayanto. (2018). *Analisis Kebijakan pendidikan: Kajian Teoritis, Eksploratif, dan Aplikatif* (1st ed.). CV Cendekia Press.
- Fikri, M. (2019). *Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan* (2nd ed.). Nulis Buku.
- Handriawan, D. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab* (1st ed.). Sanabil.
- Harsiti. (2021). Evaluasi Program Baca Tulis Al Qur'an di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. Fakultas Pendidikan Agama Islam.
- Jafar, S. A. dan A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (6th ed.). PT Bumi Aksara.
- Mufid, M. (2020). Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al Quran di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. *Jurnal Quality*, 8(1), 1–14.
- Murtafiah, N. H. (2018). *Evaluasi Pendidikan* (1st ed.). Lintang Rasi Aksara Books.

- Nida Millata Husna. (2018). *Evaluasi Program Baca Al-Quran dengan Model Pendekatan CIPP Di SMKN 2 Kediri*. IAIN Kediri. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/730>
- Nurmawati. (2016). *Evaluasi Pendidikan Islami* (1st ed.). Citapustaka Media.
- Prajawinanti, Y. A. dan A. (2021). Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Kelompok Belajar TBM Leshutama Era Pandemi Covid-19. *Pustaka Karya*, 9(2), 71–83.
- Rahmawati, L. E., Wahyudi, A. B., Purnanto, A. W., Latifa, R., & Purnomo, E. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Mata Kuliah Wajib Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan ‘Aisyiah Menggunakan Model CIPP. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 92–102. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v4i2.8763>
- Retnawati, H. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan*. Modul 1.
- Samsinar, S., Galugu, N., & Rudi, A. (2019). Evaluasi Program Full Day School di SDIT Insan Madani Kota Palopo. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 59–66. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.121>
- Siringoringo, R. H. (2017). *Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan*. Widyaiswara Madya Pusdiklatwas.
- Sofinaton, S., & Musingudin, M. (2022). Evaluasi Program Baca Tulis dan Hafalan Qur'an (BTHQ) di SMP Muhammadiyah 30 Dengan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15731–15736. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4987>
- Stufflebeam, D. L. (2003). *The CIPP Model for Evaluation: the Article Presented at the 2003 Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN) 3 October 2003 online*. (<http://www.wmich.edu>).
- Sudijono, A. (2002). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Tayibnaxis, F. Y. (2000). *Evaluasi Program*. Rineka Cipta.
- Wihdan. (2021). *Evaluasi Program Tahfiẓul Qur'an Dengan Model Cipp (Context, Input, Process, Product) Di Pondok Pesantren Modern Islam ...* (Tesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta.